

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS 1

Triana, Tahmid Sabri, Hery Kresnadi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
email: triana_pgsd@yahoo.co.id

Abstract

The problem in this study is whether an increase in the results of thematic learning by using pictures in class I students of 41 Primary Schools in North Pontianak ?. This type of research is classroom action research. The subjects of the study were students of class I of SD Negeri 41 Pontianak Utara. The research method used is descriptive. Data collection techniques used were direct observation techniques and documentation scrutiny techniques. While the data collection tools are observation sheets and test instruments. The results achieved in this study are (1) the preparation of cycle 1 lesson plans by 2.6 increased in cycle 2 to 2.7 and increased in cycle 3 to 3.0. (2) The increase in the implementation process in cycle 1 was 2.8 increased in cycle 2 to 2.9 and in cycle 3 to 3.0. (3) Learning outcomes also increased from an average of 65.23 in cycle 1 to 80.47 in cycle 2 and increased in cycle 3 to 94.76. Thus, the use of image media in Thematic learning at 41 Primary Schools in North Pontianak can improve student learning outcomes for Class I.

Keywords : Improvement, learning outcomes, media images

PENDAHULUAN

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD dapat dibenarkan secara akademik, dikarenakan siswa pada usia tersebut masih berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan kegiatan pengalaman keseharian siswa dilakukan yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, seringnya materi tematik yang disampaikan oleh guru kurang memberikan motivasi

kepada siswa , bahkan guru lebih sering menjelaskan sendiri tanpa melibatkan siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam proses belajar mengajar serta siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Harapannya jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi maka akan diilmi dengan hasil belajar yang tinggi pula. Motivasi belajar yang dimiliki siswa harus mencakup semua pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik. Karakteristik pembelajaran tematik bukan kajian teoritis sekedar untuk di ketahui dan dipahami saja, tetapi kekuatannya justru terletak pada bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai yang dikaji itu menjadi realitas dalam cara-cara berfikir dan bertindak siswa dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Agustus 2015 pada pembelajaran tematik di kelas I SDN 41 Pontianak Utara. Pada pengamatan awal dari 21 siswa hanya 11 siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, masih ada 10

siswa hasil belajarnya di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 60. Data tersebut menggambarkan bahwa siswa tidak serius dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta tidak adanya motivasi dalam belajar khususnya motivasi berprestasi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan media pembelajaran: yang menarik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara, media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar yang dapat menggambarkan bentuk abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Trianto (2010:35) media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menimbulkan persepsi akan sebuah konsep yang sama. Dengan media gambar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga minat belajar siswa tinggi maka aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara?"

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini ialah "Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara?". Sedangkan sub masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara? (3) Bagaimanakah hasil belajar tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambardi kelas I Sekolah Dasar Negeri

41 Kecamatan Pontianak Utara. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka, secara khusus dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian ini antara lain (1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara. (2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara. (3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I Sekolah dasar Negeri 41 Pontianak Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun parktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di sekolah dasar serta dapat dijadikan referensi atau acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan media manipulatif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 29) dalam buku: Pengantar Psikologi Pendidikan, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Dari penjelasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, dkk, 2008:1-6) dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya. Peran guru dalam penyelenggaraan pelajaran tersebut, (a) perlu memahami struktur mata pelajaran, (b) pentingnya belajar aktif supaya seorang dapat menemukan sendiri konsep-konsep sebagai dasar untuk memahami dengan benar, (c) pentingnya nilai berfikir induktif.

Tujuan belajar menurut BSNP 2006 agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif. (b) Berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (c) Berkembang secara positif, berjiwa besar, kritis, cerdas, dan berakhlak mulia dalam belajar. (d) Berinteraksi dengan siswa-siswa lain dalam berprestasi secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dapat diuraikan bahwa belajar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat dan membentuk diri berdasarkan karakter siswa serta dapat berinteraksi dengan siswa lainnya.

Menurut Quratul Akyunin (2012:1) Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model pembelajaran tematik, guru harus mampu membangun bagian-bagian keterpuan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Tujuan pembelajaran tematik dalam Permendiknas No 23 Tahun 2006 sebagai berikut: (a) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi. (b) Memudahkan siswa untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna. (c) Memudahkan siswa untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Ruang lingkup pembelajaran tematik menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasoreks dan SBK. Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya.

Pada tingkat SD/MI, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan.

Teori belajar yang mendasari pembelajaran tematik menurut Ahsana, dkk (2013:2) yaitu: Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian. Untuk membuat dunia kita diterima oleh pikiran, kita melakukan pengorganisasian pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Piaget yakin bahwa kita menyesuaikan diri dalam dua cara yaitu asimiliasi dan akomodasi. Asimiliasi terjadi ketika individu menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan mereka yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah terjadi ketika individu.

Menurut Supriatna (2009:3) media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang berasal dari bahasa latin yang berarti "antara". Istilah media dapat kita artikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Jadi media pembelajaran adalah alat penyampai pesan informasi tentang isi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Supriatna (2009:5) menyatakan bahwa terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu: (a) Teks. (b) Media Audio. (c) Media Visual. (d) Media Proyeksi Gerak. (e) Benda-benda Tiruan/miniature. (f) Manusia. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual berupa gambar.

Secara umum media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut: (a) Mempertajelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu bersifat abstrak. (b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. (c) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. (d) memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahannya sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahannya cantumkan media yang akan digunakan. (b) Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta disediakan. (c) Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik. (d) Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. (e) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai. (f) Menjelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. (g) Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan siswa. Tindak Lanjut Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sugihartono, dkk. (2007:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

(a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. (b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas Esik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang seting berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Suharsimi Arikunto (2010:183) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya" Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Kunandar (2009:64-65) menyatakan bahwa bentuk penelitian ada tiga yaitu: "(1) Survei (*Survey Studies*), (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), (3) Perkembangan (*Developmental Studies*).” Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah survei (*survey studies*) dengan jenisnya yaitu Survei Kelembagaan (*Institutional survey*) yang merupakan bentuk penelitian dengan cara memaparkan atau mengungkapkan objek secara menyeluruh.

Sugiyono (2011:15) menyatakan "Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci." Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan menghasilkan data dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Suharsimi Arikunto (2010:2-3) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang sengaja dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) Guru/wali kelas I sebagai peneliti di kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara. (2) Peserta didik I SD Negeri 41 Pontianak Utara sebanyak 21 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu: (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi, (6) Perencanaan tindak lanjut.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, diadakan pertemuan dengan guru kolaborasi yaitu Ibu Magdalena Jud Dwiani, S.Pd, untuk merencanakan tindakan sebagai berikut. (1) Menetapkan pokok bahasan. (2) Membuat silabus dan RPP. (3) Menyiapkan materi pembelajaran. (4) Menyiapkan media pembelajaran. (5) Mempersiapkan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar. (6) Membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus 1 oleh peneliti dan kolaborator. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar 1 di kelas I SDN 41 Pontianak Utara.

Tahap Observasi

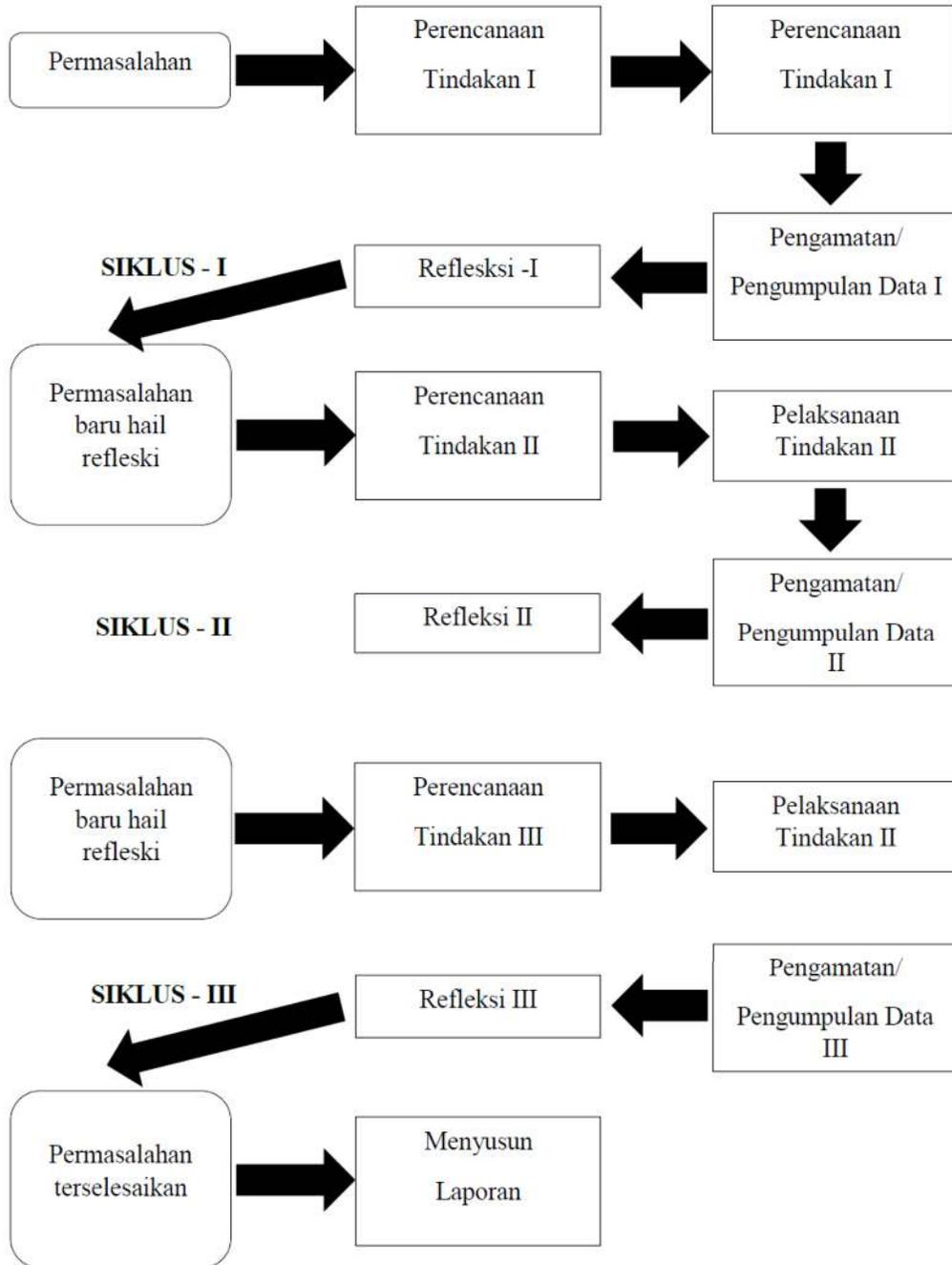
Pada tahap observasi ini kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi pelaksanaan dilakukan 3 jenis observasi, yaitu: (1) Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti yang pada saat bersamaan melaksanakan pembelajaran pada materi pencerminan bangun datar dengan menggunakan media manipulatif papan berpaku. (2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Kecamatan Pontianak Utara dalam proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar. (3) Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan setelah pemberian evaluasi.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut. (a) Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan. (b) Merancang tindakan

selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

Menurut Didik Komaidi (2011:56) rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat dari bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas berikut:



Bagan 1. Alur PTK (Didik Komaidi 2011:56)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (a) Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. (b) Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat akan derajat aktivitas dan hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukm'an ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan yang nyata dalam bidang tematik.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran tematik. (2) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. (b) Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data pada teknik tes. Adapun teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Tes Tertulis, siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar pekerjaan atau lembar jawaban. (2) Lisan, siswa menjawab tes secara lisan pada saat proses pembelajaran.

Setelah dikumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah agar dapat dideskripsikan dengan tepat. Adapun cara pengolahan datanya sebagai berikut.

Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009: 74) menyatakan bahwa "Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu." Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilah-milah data yang diperlukan.

Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini, dianalisis dengan rumus sebagai berikut: Menurut Anas Sudijono (2008: 43)

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
- P = Angka persentase

Untuk perhitungan rata-rata digunakan rumus menurut Nana Sudjana (2011:43), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{\sum fi} \dots\dots\dots 2$$

- \bar{X} = Rata-rata (mean)
- $\sum xi$ = Jumlah seluruh skor
- $\sum fi$ = Banyaknya subjek

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase yaitu: (1) Sangat Tinggi = 81–100%. (2) Tinggi = 61–80%. (3) Sedang = 41 – 60%. (4) Rendah = 21–40%. (5) Sangat Rendah = 0 – 20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran Tematik kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara dengan jumlah peserta didik 21 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 November 2016. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 November 2015. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2015.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat atau mengumpulkan data yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dibantu oleh seorang guru kolaborator.

Hasil pengamatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara

pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Siklus I

Aspek yang diamati	Skor
a. Tujuan pembelajaran	2,50
b. Bahan belajar/materi pelajaran	2,50
c. Strategi/metode pembelajaran	2,30
d. Media pembelajaran	2,70
e. Evaluasi	3,00
Jumlah	13,00
Rata-rata	2,6

Berdasarkan tabel 1 hasil kemampuan guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 1 siklus I yaitu 13,00 dan rata-rata skor IPKG 1 siklus I mencapai 2,60.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor
a. Kemampuan membuka pelajaran	2,80
b. Sikap guru dalam proses pembelajaran, kejelasan artikulasi suara	2,50
c. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran)	3,00
d. Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran)	2,50
e. Kemampuan menggunakan media pembelajaran	2,60
f. Evaluasi pembelajaran	3,00
g. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	3,00
h. Tindak lanjut/ <i>follow up</i>	3,00
Jumlah	22,40
Rata-rata	2,8

Berdasarkan table 2 hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 2 siklus 1 yaitu 22,4 dan rata-rata skor IPKG 2 siklus 1 mencapai 2,8.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus I

	Nilai
Jumlah nilai dari semua peserta didik	1370
Rata-rata kelas	65,23

Berdasarkan data tersebut diperoleh kesepakatan dengan guru kolaborator, yaitu: (a) Peneliti kurang mampu membimbing siswa sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP. (b) Peneliti sulit dalam membimbing siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran. (c) Pelaksanaan waktu

pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan. (d) Siswa masih belum mengerti cara mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan. (e) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

Hasil pengamatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I SD

Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Siklus II

Aspek yang diamati	Skor
a. Tujuan pembelajaran	2,80
b. Bahan belajar/materi pelajaran	2,70
c. Strategi/metode pembelajaran	2,50
d. Media pembelajaran	2,80
e. Evaluasi	3,00
Jumlah	13,80
Rata-rata	2,76

Berdasarkan tabel 4 hasil kemampuan guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 1 siklus II yaitu 13,80 dan rata-rata skor IPKG 1 siklus II mencapai 2,76.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor
a. Kemampuan membuka pelajaran	3,00
b. Sikap guru dalam proses pembelajaran, kejelasan artikulasi suara	2,70
c. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran)	3,00
d. Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran)	2,70
e. Kemampuan menggunakan media pembelajaran	2,80
f. Evaluasi pembelajaran	3,00
g. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	3,00
h. Tindak lanjut/ <i>follow up</i>	3,00
Jumlah	23,20
Rata-rata	2,90

Berdasarkan tabel 5 hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 2 siklus II yaitu 23,20 dan rata-rata skor IPKG 2 siklus II mencapai 2,90.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil belajar siswa pada siklus II

	Nilai
Jumlah nilai dari semua peserta didik	1690
Rata-rata kelas	80,47

Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus II terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan yang ada pada siklus 2, yaitu: (a) Hasil Belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan akan tetapi harus di perbaiki kembali karena hasil belajar siswa belum memuaskan. (b) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat

pembelajaran. Tetapi itu tertutupi karena frekuensinya sedikit. (c) Tidak total 100% siswa kescluruhan aktif. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus 3

Hasil pengamatan kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I SD

Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus III dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pembelajaran Siklus III

Aspek yang diamati	Skor
a. Tujuan pembelajaran	3,00
b. Bahan belajar/materi pelajaran	3,00
c. Strategi/metode pembelajaran	3,00
d. Media pembelajaran	3,00
e. Evaluasi	3,00
Jumlah	15,00
Rata-rata	3,00

Berdasarkan tabel 7 hasil kemampuan guru merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 1 siklus III yaitu 15,00 dan rata-rata skor IPKG 1 siklus III mencapai 3,00.

Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus III dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus III

Aspek yang Diamati	Pert-1
a. Kemampuan membuka pelajaran	3,00
b. Sikap guru dalam proses pembelajaran, kejelasan artikulasi suara	3,00
c. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran)	3,00
d. Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran)	3,00
e. Kemampuan menggunakan media pembelajaran	3,00
f. Evaluasi pembelajaran	3,00
g. Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran	3,00
h. Tindak lanjut/ <i>follow up</i>	3,00
Jumlah	24,00
Rata-rata	3,00

Berdasarkan tabel 8 hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar total skor IPKG 2 siklus III yaitu 24,00 dan rata-rata skor IPKG 2 siklus III mencapai 3,00.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan media gambar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara pada siklus III dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil belajar siswa pada siklus III

	Nilai
Jumlah nilai dari semua peserta didik	1990
Rata-rata kelas	94,76

Pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus III terdapat beberapa kelebihan, yaitu: (a) Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan secara keseluruhan. (b) Guru menguasai materi pembelajaran dan sudah menguasai secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. (c) Dalam siklus 3 ini hampir semua siswa

terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (d) Siswa secara keseluruhan sudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media gambar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dari hasil obeservasi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sangat baik pada siklus III ini. Dengan

demikian peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, serta hasil belajar siswa.

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran tematik Kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas I SD Negeri 41 Pontianak Utara yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas I SDN 41 Pontianak Utara

Siklus	Banyak Siswa	Nilai	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	21	12 57,14%	9 42,86%
Siklus II	21	18 85,71 %	3 14,29%
Siklus III	21	20 95,24%	1 4,76%

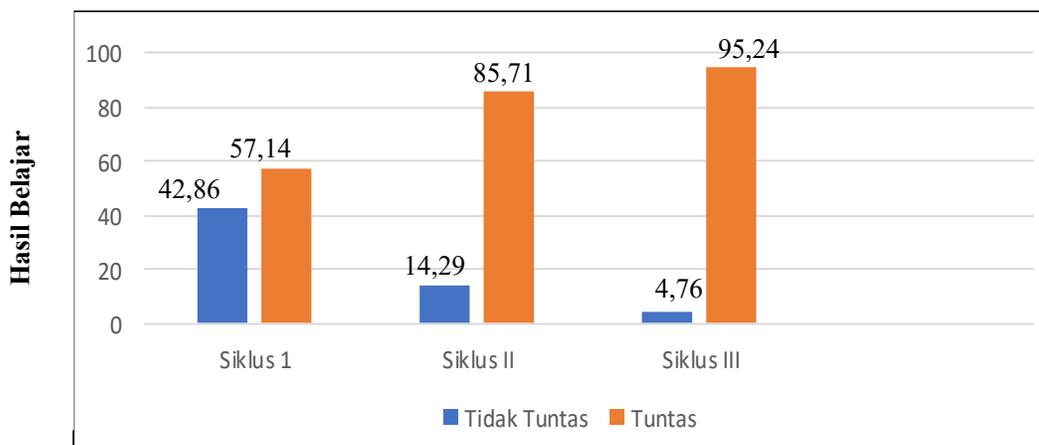
Berdasarkan tabel 10 rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 orang (42,86%) sedangkan siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 orang (57,14%) dengan nilai rata-rata 65,23.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang (14,29%) sedangkan siswa

yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 orang (85,71%) dengan nilai rata-rata 80,47.

Pada siklus 3 dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan 1 orang (4,76%) sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 20 orang (95,24%) dengan nilai rata-rata 94,76.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 57,14 %, siklus II 85,71%, dan siklus III ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 95,24%. Untuk lebih jelas dapat dipaparkan melalui grafik berikut.



Grafik 1. Ketuntasan belajar siswa kelas I SDN 41 Pontianak Utara

Pada grafik 1 ketuntasan hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar setelah dilakukan tindakan pada siklus I persentase siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 42,86%. Sedangkan persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 57,14%.

Pada siklus 2 dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu persentase siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 14,29%. Sedangkan persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 85,71%.

Pada siklus 3 dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu persentase siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah 4,76%. Sedangkan persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 95,24%.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara. Hal ini disebabkan oleh makin meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar.

Adanya peningkatan Hasil Belajar siswa ini disebabkan karena : (1) perencanaan pembelajaran sudah dikerjakan dengan baik, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup sudah dikerjakan dengan baik. Kegiatan inti diantaranya penguasaan bahan pelajaran, penggunaan media, proses pembelajaran, sikap guru dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik, dan (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara.

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 41 Pontianak Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan serta pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SDN 41 Pontianak Utara pada siklus I skor rata-rata diperoleh 2,6. Pada siklus II skor rata-rata diperoleh 2,7. Pada siklus III skor rata-rata diperoleh 3,0. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SDN 41 Pontianak Utara mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus 3, dimana pada siklus I pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 2,8. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 2,9. Pada siklus III diperoleh skor rata-rata 3,0. (3) Hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas I SDN 41 Pontianak Utara dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 65,23 dan pada siklus II sebesar 80,47. Pada siklus III sebesar 94,76.

Saran

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu : (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. (2) Hasil belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tematik. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan media gambar agar hasil belajar siswa meningkat. (3) Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru harus bisa memadukan media yang akan dipergunakan sesuai dengan materi yang di ajarkan sesuai dengan peran guru dalam dunia pendidikan harus bisa dengan sepenuhnya menjalankan tanggung jawabnya terhadap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsana. (2013). *Teori Pembelajaran Tematik*. <http://www.academiaedu/5934267/MAKALAH-MODEL-PEMBELAJARAN-TEMATIK> di akses tanggal 15 September 2015.
- Aisyah, Nyimas, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi.

- Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Akyunin, Quratul. (2012). *Pengertian Pembelajaran*. <http://akyun-calmness.blogspot.coJd/20U/03/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran.html> di akses tanggal 31 Oktober 2015
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. GP Press: Cipayung.
- Komaidi, Didik, dkk. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Sabda Media: Yogyakarta
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2011). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Supriatna. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. PPPPTK dan PLB: Bandung.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.